

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Studio Titik Dua didirikan oleh Neng Peking pada tahun 1995, beralamat di Jalan Sukamulya Lembur Balong, RT.01/RW.02, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Pemerintah Kabupaten Ciamis pada 2002 melalui Dinas Kebudayaan Pemuda dan Olahraga memberikan legalitas resmi kepada studio tersebut dengan Nomor: 503/49/ Disparbud 2011 “Tentang Penempatan Lingkungan Seni/ Rombongan Seni”, secara formal kepada Studio Titik Dua, dengan anggota sekitar 30 orang. Berdasarkan buku statistika Kabupaten Ciamis jumlah sanggar yang teridentifikasi di Kabupaten Ciamis adalah 494 sanggar (Adolph 2023, hlm. 21). Beliau memiliki latar belakang pendidikan di bidang tari, sebagai lulusan ASTI dan STSI Solo.

Dari banyaknya karya tari yang telah diciptakan, Tari Samping Kebat merupakan salah satu karya yang menonjol. Namun, tari ini masih belum banyak dikenal, terutama di wilayah Ciamis, hingga akhirnya peneliti memutuskan untuk memilih tari tersebut. Awal terbentuknya Tari Samping Kebat yaitu dalam sebuah acara komunitas Adzan di Cipasung, beliau diminta membuat karya. Meski awalnya Godi Suwarna, menginginkan karya bertema "D'end" yang berarti kematian. Namun, karena yang bersangkutan belum pernah mengalami kehilangan orang terdekat secara langsung, karya tersebut kurang mewakili pengalamannya yang biasanya diambil dari pengalaman pribadi. Suatu saat, NP menemukan sajak "*Samping Kebat*" karya Godi Suwarna yang sangat cocok untuk dijadikan karya. Tanpa izin terlebih dahulu, NP mulai menggarap dan akan tetap menampilkan karya ini, karena merasa sangat sesuai. Kehidupan sehari-hari yang dekat dengan kain samping kebat, mulai dari kelahiran, keluarga, hingga tradisi kematian yang selalu melibatkan kain tersebut, membuat sajak ini lebih relevan baginya dibanding tema kematian yang belum pernah ia alami secara langsung. Merujuk pada informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber utama, Rachmayati Nilakusumah, peneliti memperoleh "*Ide penciptaan koreografi ini berasal dari*

*pengalaman masa kecil saya, di mana saya menyaksikan dan merasakan berbagai momen kehidupan, mulai dari proses melahirkan, mengasuh adik menggunakan sinjang untuk keperluan pribadi, hingga menghadapi kematian. Semua pengalaman ini tersusun secara nyata dan menjadi dasar bagi karya saya”* (wawancara NP 26 Desember 2024 Ciamis).

Tari Samping Kebat adalah tari kreasi baru yang bersifat lirik epik hal tersebut merupakan perpaduan lirikal dan epikal. Sisi lirikal terpancar melalui ekspresi emosional, batiniah, dan puitis dalam gerak, musik, serta suasana yang menyentuh personal penonton. Sementara itu, aspek epikal hadir melalui narasi dramatik yang membentuk alur dan makna simbol tentang siklus kehidupan manusia. Kombinasi ini memperkaya struktur penyajian tari dan menghasilkan pengalaman estetis yang mendalam, baik naratif maupun emosional (Taum, 2002, hlm. 107). Tari Samping Kebat karya Neng Peking yang mengangkat makna perjalanan hidup manusia, mulai dari kelahiran, masa dewasa, hingga kematian. Tari Samping Kebat diciptakan pada tahun 2001 oleh Rachmayati Nilakusumah. Menurut KBBI Kata *Kebat* memiliki arti mengikat atau membalut. *Samping Kebat* terdiri dari dua kata. Secara etimologis *samping* artinya kain panjang, yang memiliki banyak fungsi dalam siklus kehidupan manusia. Tari Samping Kebat memiliki keunikan yang berbeda dengan karya tari lainnya, ciri khas pada tari ini dilihat dari sisi musikalitas yang menggunakan musik internal.

Tari Samping Kebat telah dipentaskan dalam berbagai acara, dengan penampilan perdananya ditampilkan pada sebuah event yang pertama di Komunitas Adzan Ciamis, di UNPAD Komunitas Sastra, Selasa Sunaryo *Tunggul Dugi Kapadung*, acara Khitanan, di Kawali datangnya Amin Rais, Festival Tepi, *Contemporary Dance Festival Ke-4* di Taman Budaya, Dago Jawa Barat (2024), penampilan tersebut dihadiri banyak apresiator dari berbagai instansi, jumlah peserta yang menampilkan di acara tersebut ada 8 karya diantaranya karya Neng Peking Tari *Samping Kebat*. Sajak "*Samping Kebat*" karya Godi Suwarna menginspirasi gerakan yang khas dan bermakna dalam tari *Samping Kebat*. Sajak *Samping Kebat* memiliki filosofi yang mendalam, dalam

penggunaan sampung yang dimana dikategorikan dengan Sampung batik atau batik tulis, seperti dalam Bahasa Sunda “*titis tulis*” yang dimana takdir yang telah dituliskan dari sang-pencipta (Wawancara Godi Suwarna 6 Maret 2025, Ciamis).

Tari Sampung Kebat memiliki keunikan yang membedakannya dari tari lainnya, terutama melalui penggunaan musik internal yang dihasilkan oleh tubuh dan properti penari, bukan alat musik eksternal. Selain itu, kostum dan warna kain yang digunakanpun mengandung makna simbol menurut Budiono dalam (Agustianto. A, n.d.) yang berarti tanda atau penanda yang menyampaikan suatu makna kepada orang lain. Busana penari didominasi oleh warna putih, hitam, dan coklat. Warna putih melambangkan kesucian, warna coklat menggambar keteguhan, dan hitam melambangkan perjalanan hidup. Gerakan tari ini merupakan ekspresi autentik berdasarkan pengalaman pribadi koreografer dan eksklusif di Studio Titik Dua Ciamis. Peneliti mengungkap bahwa simbolisme tari ini sangat terkait dengan pengalaman pribadi penciptanya dan tercermin tidak hanya dalam gerakan, tetapi juga tata rias dan busana yang menggambarkan karakter perempuan Sunda yang kuat, sendu, dan kasih sayang. Warna, bentuk, dan motif kain kebat menyampaikan pesan budaya dan spiritual yang mendalam, menegaskan pentingnya pendekatan etnokoreologi dalam memahami tari sebagai media penyampaian nilai kehidupan, bukan sekadar pertunjukan estetis.

Penelitian terhadap Tari Sampung Kebat sangat penting karena karya ini mengandung nilai simbolik yang mendalam terkait siklus kehidupan manusia dalam budaya Sunda, namun belum banyak dikaji secara akademik. Penelitian ini menjadi sangat penting untuk diteliti karena Tari Sampung Kebat adalah bagian dari warisan budaya lokal yang rentan punah jika tidak didokumentasikan dan dikaji secara ilmiah, meskipun sudah dikenal di kalangan komunitas seni, tari ini belum banyak diteliti dari perspektif etnokoreologi, sehingga dibutuhkan kajian mendalam sebagai kontribusi akademis. Simbolisme dalam tari ini berpotensi besar untuk dijadikan bahan ajar dan refleksi nilai-nilai kehidupan, spiritual, dan kearifan lokal. Sebagai karya tari kreasi baru dengan gaya lirik

epik, tari ini menunjukkan bahwa inovasi seni dapat tetap berpijak pada identitas budaya. Dengan demikian, meneliti Tari Samping Kebat bukan hanya soal mendeskripsikan tari, tetapi juga soal menjaga, memahami, dan menghidupkan kembali nilai-nilai budaya yang membentuk identitas Masyarakat.

Dalam penelitian ini diangkat tema tentang Tari Samping Kebat: Kajian Makna Dan Simbol Secara Etnokoreologi karena didasarkan pada pertimbangan penting yang relevan dengan kajian seni dan budaya tema ini mencerminkan upaya untuk memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam samping kebat, yang merupakan bagian warisan seni di Kabupaten Ciamis. Dengan mengkaji makna simbol penelitian ini dapat memberikan gambar bagaimana elemen-elemen dalam tari seperti gerakan, riasan dan kostum berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan dan emosi yang mendalam.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Tari Samping Kebat dengan fokus permasalahan yang digali pada penelitian ini yaitu keunikan dalam makna simbol koreografi yang di dalamnya terdapat nilai – nilai kehidupan, menggunakan metode penelitian paradigma kualitatif dengan pendekatan etnokoreologi dan deskriptif analisis. Selain itu Tari Samping Kebat ini hanya terdapat di Studio Titik Dua milik Neng Peking. Dengan demikian, judul penelitian yang ditetapkan oleh penulis yaitu “Tari Samping Kebat: Kajian Makna dan Simbol Secara Etnokoreologi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam bentuk pertanyaan, seperti berikut:

- 1.2.1 Bagaimana struktur koreografi Tari Samping Kebat?
- 1.2.2 Bagaimana makna simbol koreografi Tari Samping Kebat?
- 1.2.3 Bagaimana makna simbol rias dan busana Tari Samping Kebat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini untuk memberikan deskripsi mendalam mengenai Tari Samping Kebat di Studio Titik Dua, dengan fokus pada koreografi, tata rias, dan tata busana. Selain itu, penelitian juga bermaksud mengidentifikasi masalah yang ada dan menemukan jawabannya melalui narasumber yang kompeten. Diharapkan hasil penelitian ini berupa tulisan ilmiah yang lengkap dan mendalam mengenai Tari Samping Kebat di Studio Titik Dua Ciamis.

### **1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini diantaranya :

1.3.2.1 Mendeskripsikan bentuk struktur Tari Samping Kebat

1.3.2.2 Mendeskripsikan makna dan simbol koreografi Tari Samping Kebat

1.3.2.3 Mendeskripsikan makna dan simbol rias busana Tari Samping Kebat

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada pembaca tentang Tari Samping Kebat: Kajian Makna dan Simbol Secara Etnokoreologi. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan seni budaya, khususnya seni tari.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, skripsi ini diharapkan bermanfaat bagi:

#### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi Tari Samping Kebat : Kajian Makna dan Simbol Secara Etnokoreologi guna memperoleh informasi, memperluas wawasan, menambah pengalaman, serta meningkatkan pemahaman mengenai koreografi, tata rias, dan busana Tari Samping Kebat di Studio Titik Dua.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Seni Tari

Penelitian ini dapat memperkaya koleksi kepustakaan Studi Pendidikan Tari, sehingga dapat menjadi bahan bacaan dan rujukan bagi mahasiswa Pendidikan Tari.

3. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ciamis

Penelitian ini dapat menambah sumber informasi baru mengenai seni tari daerah di Kabupaten Ciamis dengan lebih memperhatikan dan melestarikan seni tari daerah.

4. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat umum sebagai sumber pengetahuan dan catatan tertulis untuk melestarikan Tari Samping Kebat. Selain itu, studi ini diharapkan menginspirasi pengembangan seni pertunjukan dan memotivasi masyarakat menjag tari daerah Ciamis agar tidak punah.

## 1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Berikut adalah sistematika penulisan yang menggambarkan struktur organisasi penelitian, yang akan dijelaskan secara rinci dalam setiap bab dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan urgensi atau focus permasalahan yang ada dalam Tari Samping Kebat yang mana belum diketahui proses penciptaannya, makna dan simbol yang ada didalam Tari Samping Kebat dengan fokus pada koreografi, tata rias, dan tata busana Tari Samping Kebat melalui kajian makna dan simbol etnokoreologi. Dari fokus ini, dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan. Bab ini juga menjabarkan tujuan dan manfaat penelitian, yang menjelaskan kontribusi yang diharapkan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam penelitian ini, makna dan simbol dijadikan pisau analisis untuk mengkaji teori koreografi, tata rias, dan tata busana pada Tari Samping Kebat. Selain itu, bagian ini juga memaparkan sejumlah studi terdahulu yang memiliki keterkaitan relevan dengan subjek yang dikaji.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memaparkan secara menyeluruh prosedur pelaksanaan penelitian, dimulai dari perancangan metode, pendekatan yang diterapkan, pemilihan instrumen, hingga tahapan pengumpulan dan analisis data. Selain itu, bagian ini juga memperkenalkan partisipan serta lokasi penelitian guna memberikan gambaran kontekstual mengenai subjek dan tempat dilaksanakannya penelitian. Penjelasan mengenai proses pengumpulan data disampaikan secara rinci, mencakup jenis data, alat yang digunakan, serta teknik yang diterapkan. Di bagian akhir, peneliti menguraikan metode analisis data yang dirancang untuk digunakan setelah seluruh data berhasil dihimpun.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memuat dua komponen pokok, yakni Temuan hasil penelitian dan analisisnya, yang keduanya difokuskan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

## **BAB V SIMPULAN, SARAN**

Bab penutup ini berisi simpulan yang ditarik dari hasil penelitian, serta saran yang diajukan sebagai arahan untuk tindak lanjut atau penelitian selanjutnya.